

Keharusan Bersikap Lembut Dan Ikhlas Bagi Para Da'i

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin
Dinukil dari Buku Fatwa-fatwa Ulama Negeri Haram
(hal. 1104-1105)

Disusunoleh : Dr. Khalid bin Abdurrahman Al Juraisy
Terjemah: Muhammad Iqbal A. Gazali
Editor: Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

﴿ ضرورة الدين والإخلاص للداعية ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ محمد بن صالح العثيمين

مقتبسة من كتاب فتاوى علماء البلد الحرام : (ص: ١١٠٤-١١٠٥)

جمع وترتيب: د. خالد بن عبد الرحمن الجريسي

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2011 - 1432

IslamHouse.com

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Keharusan Bersikap Lemah-Lembut Dan Ikhlas Bagi Para Da'i

Pertanyaan: Sebagian orang yang kami kira termasuk orang yang taat beragama (panatik) memperlakukan manusia dengan sikap keras dan kasar, dan sebagian mereka selalu bermuka masam. Apakah kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya sesama muslim? Terutama bila ia kurang taat dalam beragama?

Jawaban: Menurut sunnah Nabi saw, bahwa seseorang wajib berdakwah kepada Allah swt dengan hikmah, lembut dan kemudahan. Allah swt berfirman kepadanya Nabi-Nya:

قال الله تعالى: ﴿ اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴾ [النحل: ١٢٥]

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (an-Nahl: 125).

Dan firman Allah swt:

قال الله تعالى: ﴿ فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ رَاحِمًا لِّمَن يَشَاءُ لَافْتَرَا لَهُ بَعْدَ مَا نَبَتْ أَسْبَاطُكُمْ أَنَّ لَهُمُ آلِهَةٌ مِّثْلَ آلِهَتِكُمْ إِنَّهُمْ لَمُبْغِطُونَ ﴾ [آل عمران: ١٥٩]

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, ...(Ali Imran: 159).

Dan Allah swt berfirman ketika mengutus Musa dan Harun 'alaihmassalam kepada Fir'aun:

قال الله تعالى: ﴿ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴾ [طه: ٤٤]

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Thaha: 44)

Dan Nabi saw mengabarkan:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ مُّجِيبٌ الرَّفْقِ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَالًا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ))

Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah swt Maha Lemah Lembut, menyukai sikap lemah lembut, dan memberi kepada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak diberikan kepada sikap kasar.”*¹

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ)) [رواه مسلم]

Rasulullah saw bersabda: *‘Berilah kemudahan dan janganlah kamu menyahkan, berilah berita gembira dan janganlah kamu membuat orang lari. Sesungguhnya kamu diutus memberikan kemudahan dan kamu tidak diutus untuk menyusahkan.’*²

Demikianlah seharusnya seorang dai, hendaklah ia bersikap lembah lembut, muka berseri serta lapang dada, sehingga hal itu lebih mendorong pelakunya lebih diterima mengajak kepada Allah swt. Dakwahnya harus kepada Allah swt, bukan kepada dirinya. Tidak suka membela diri aau membalas dendam kepada yang berjalan menyimpang. Karena apabila ia berdakwah kepada Allah swt saja, dengan demikian ia menjadi ikhlas, Allah swt memudahkan urusan baginya, dan memberi petunjuk lewat tangannya orang yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-

¹HR. Muslim 2593

²HR. Al-Bukhari 69 dan Muslim 1734 dari hadits Anas ra.

Nya. Akan tetapi bila berdakwah untuk dirinya sendiri, seolah-olah ia ingin membela diri dan seolah-olah ia merasa bahwa ini adalah musuhnya yang ingin membalas diri darinya. Sesungguhnya dakwah akan menjadi kurang dan terkadang bisa diambil berkahnya. Maka nasihat saya kepada saudara-saudaraku para dai agar merasakan perasaan ini, maksudnya bahwa mereka berdakwah kepada Allah swt sebagai rahkah kepada makhluk dan mengagungkan agama Allah swt dan membela-Nya.

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin – Majalah dakwah edisi 1291.